

---

---

## Kepemimpinan kiai dalam usaha mengembangkan pendidikan islam di TPQ Al-Aziziyah Krejengan Probolinggo

Abdul Hamid

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
abdulhamid198024@gmail.com

\*Corresponding Author.

---

*Received: September 12 2023; Revised: September 17 2023; Accepted: September 30 2023*

---

**Abstract:** *Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a phenomenon that develops in the world of social society, as a form of education park for early childhood. The phenomenon appears as an offer of alternative solutions to the kyai's leadership in TPQ and as one of the important factors in achieving the goal of overcoming children's difficulties, especially in learning the Qur'an. This research discusses the leadership of the kyai in an effort to develop Islamic education at TPQ Al-Aziziyah Krejengan with research objectives 1) Describing the type of leadership of the kyai at TPQ Al-Aziziyah Krejengan. 2) Identifying the kyai's efforts in developing Islamic education at TPQ Al-Aziziyah Krejengan. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection procedure uses observation, interview and documentation techniques which are analyzed descriptively through an editing process. From the results of this study, the type of leadership is charismatic (kyai's authority), authoritarian (punishment for students) and democratic (cooperation with program supporters), it can be seen in the programs in TPQ. Meanwhile, the kyai's effort in developing Islamic education at TPQ Al-Aziziyah Krejengan is to maximize the program to increase santri competence and improve the quality and quantity of worship. Both programs are directly under the direction of the TPQ leader as the person in charge who is the translator of the TPQ's vision and mission.*

**Keywords:** Leadership, developing, Islamic education

**Abstrak:** Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah fenomena yang berkembang di dunia masyarakat sosial, sebagai bentuk taman pendidikan bagi anak usia dini. Fenomena tersebut muncul sebagai tawaran solusi alternatif terhadap kepemimpinan kyai di TPQ dan sebagai salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan untuk mengatasi kesulitan anak terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kyai dalam usaha mengembangkan pendidikan Islam di TPQ Al-Aziziyah Krejengan dengan Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan tipe kepemimpinan kyai di TPQ Al-Aziziyah Krejengan. 2) Mengidentifikasi usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam di TPQ Al-Aziziyah Krejengan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan datanya menggunakan tehnik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif melalui proses editing. Dari hasil penelitian ini tipe kepemimpinan kharismatik (kewibawaan kyai), otoriter (punishment pada santri) dan demokratis (kerja sama dengan pendukung program), hal itu terlihat pada program-program yang ada di TPQ. Sedangkan usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam di TPQ Al-Aziziyah Krejengan adalah dengan memaksimalkan program peningkatan kompetensi santri serta peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah. Kedua program tersebut secara langsung dibawah oleh pemimpin TPQ sebagai penanggung jawab yang merupakan penerjemah dari visi dan misi TPQ

**Kata kunci:** Kepemimpinan, mengembangkan, pendidikan islam

**How to Cite:** Hamid, A., Author, S., (2023). Kepemimpinan kiai dalam usaha mengembangkan pendidikan islam di TPQ Al-Aziziyah Krejengan Probolinggo. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 167-171. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.459>

---

### **Pendahuluan**

Tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membina insan paripurna yang takarrub pada Allah SWT Sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Djamaluddin & Aly. 1999). Dengan demikian, gagasan pendidikan agama Islam seharusnya mampu merefleksikan manusia universal sebagai sumberdaya insaniah yang berkualitas dan yang banyak mengambil peran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendidikan agama di TPQ sangat sederhana dan tradisional yang mana sistem pengajaran agama Islamnya menggunakan sistem bendungan, sorongan atau wetonan. Namun demikian, di TPQ terdapat nilai lebih karena lebih banyak mendapat pembelajaran dan bimbingan langsung dari kyai yang bersangkutan. Demikian halnya di TPQ Al-Aziziyah Krejengan, Probolinggo. Yang mana TPQ ini merupakan satu-satunya TPQ yang didirikan sejak jaman penjajahan belanda kurang lebih sekitar tahun 1940-an. Sejak pertama kali berdiri sampai sekarang TPQ ini masih berkualitas di mata masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya para santri yang menuntut ilmu serta dukungan yang diberikan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan agama di TPQ tersebut.

Kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ sangat bergantung pada “daya tarik” tokoh sentral (kyai atau guru) yang memimpin, meneruskan dan mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya baik pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan mengajar dan kekayaan lainnya yang diperlukan, maka umur lembaga akan bertambah lama. Sebaliknya lembaga akan menjadi mundur dan mungkin menghilang jika keturunan kyai yang mewarisinya tidak memenuhi persyaratan. Jadi seorang figur pemimpin sangat menentukan dan diperlukan terutama dalam pendidikan. Sebab seorang pemimpin yang baik bukanlah komandan yang selalu mengatur, membentak dan selalu menyuruh pada bawahannya. Melainkan pemimpin yang baik kselalu bisa mempengaruhi orang lain dan bisa berkomunikasi melalui perasaan serta mampu menanamkan nilai-nilai kepada anak buahnya, jadi kepemimpinan seorang pemimpin terutama dalam sebuah TPQ merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan yang ditentukan. Adapun tujuan tersebut dipegang oleh orang yang mempunyai kemampuan, seperti halnya seorang kyai. Kyai di sini adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam memegang tampuk kepemimpinan serta mempunyai sifat-sifat bawaan yang kharismatik. Dalam hal ini kepemimpinan seorang kyai menjadi sangat penting, sebab dia merupakan satu-satunya orang yang memiliki wewenang dalam mengembangkan TPQ itu sendiri.

TPQ adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, yang mana santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Djamaluddin & Aly. 1999). Sedangkan TPQ atau yang ada pada umumnya sering disebut sebagai cikal-bakal pendidikan nasional dan diakui survive sejak jaman penjajahan, ternyata menyimpan beberapa pertanyaan, kenapa hal itu bisa terjadi? Berpangkal dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Kepemimpinan Kyai Dalam Usaha Mengembangkan Pendidikan Islam Di TPQ Al-Aziziyah Krejengan Probolinggo”.

### **Metode**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan mungkin data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Moleong, L. J. 2006). Jika dikaitkan dengan penelitian di TPQ Al-Aziziyah Krejengan Probolinggo, maka data yang berasal dari lapangan hanya berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan pengamatan langsung dari peneliti.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Aziziyah yang terletak di desa Jatiurip kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara, foto-foto dengan beberapa responden/informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti (Arikunto, Suharsimi. 2006). Menurut Lofland yang dikutip oleh moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Moleong, L. J. 2006), dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu: Metode observasi atau pengamatan, metode wawancara atau interview, metode dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur, yang mana ketiga alur tersebut adalah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (eliabilitas), menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan paradigmanya sendiri. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: Derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, L. J. 2006).

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) yaitu dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Adapun data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

#### **Tipe kepemimpinan kyai di TPQ Al-Aziziyah Krejengan Probolinggo**

Terdapat dua tipe kepemimpinan di TPQ Al-Aziziyah krejengan Probolinggo yaitu tipe kepemimpinan kharismatik, tipe kepemimpinan kharismatik otoriter. Kepemimpinan kharismatik jika dikaitkan dengan tipe TPQ adalah kepemimpinan yang bersandar pada kepercayaan santri atau masyarakat umum sebagai jam'ah, bahwa kyai merupakan pemimpin TPQ yang mempunyai kekuasaan dari Allah SWT. Dari uraian tersebut dapat dipastikan bahwa tipe kepemimpinan kharismatik sangat dibutuhkan dalam mengelola TPQ. Demikian juga di TPQ Al-Aziziyah, jika diamati kepemimpinan kharismatik juga digunakan dalam tipe kepemimpinannya, yakni dengan adanya sumber-sumber kewibawaan pemimpin TPQ dibawah ini: Pertama, memiliki kekuatan energi yang luar biasa, misalnya program-program yang berlangsung di TPQ tersebut masih mendapat perhatian langsung yang sebagai mana mestinya. Seperti pada program pembelajaran tartil Qur'an, khatmil Qur'an, dan penbelajaran kitab, yang mana sistem pengajaran program ini masih ditangani langsung oleh kyai atau pemimpin TPQ. Kedua, memiliki daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain. Adapun daya tarik yang ada meliputi: Kualitas pribadi (seperti: penguasaan hukum Islam, Al-Quran, dan kitab-kitab tertentu), sedangkan pembawaan memiliki sikap percaya diri dan pendirian yang kuat.

Sedangkan untuk tipe kepemimpinan otoriter merupakan salah satu dari tipe kepemimpinan yang digunakan di TPQ Al-Aziziyah Krejengan disamping tipe kepemimpinan kharismatik. Hal tersebut sangat tampak terutama jika dikaitkan dengan proses pemberian hukuman/punishment kepada santri yang sifatnya tidak mau diperingatkan. Adapun prosedur yang digunakan dalam pemberian hukuman/punishment dalam kepemimpinan otoriter di TPQ Al-Aziziyah adalah: Pertama, konsultasi dan pengambilan keputusan bersama, biasanya dilakukan antara pemimpin TPQ, masyarakat dan wali santri dalam sebuah forum kemudian mereka duduk bersama untuk menyepakati sebuah kebijakan,

kedua pemberian hukuman dilakukan dengan cara mendidik santri agar dia mengerti dan faham akan pentingnya pendidikan, misalnya dengan menyuruh dia menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an atau menulis ayat tersebut dalam lembaran kertas.

Kemudian terdapat tipe kepemimpinan demokratis, pemimpin demokratis menciptakan suasana yang demokratis. Dengan gaya ini pemimpin berusaha membawa mereka yang dipimpin menuju tujuan dan cita-cita dengan memperlakukan mereka sebagai sejawat yang seajar. Dalam tipe kepemimpinan ini batas antara pemimpin dan bawahan menjadi kabur, orang diberi tempat yang sederajat. Dengan memperhatikan seluruh kaidah yang ada dalam tipe kepemimpinan demokrasi, maka kepemimpinan demokrasi akan sangat tepat untuk diterapkan dalam sebuah TPQ. Jika dikaitkan dengan tipe kepemimpinan yang ada di TPQ Al-Aziziyah tipe kepemimpinan demokratis yang digunakan di TPQ Al-Aziziyah sangat mendominasi diantara tipe-tipe kepemimpinan yang lain, dengan kriteria sebagai berikut: Pertama selalu mempertimbangkan kapasitas dan kemampuan masing-masing manusia sebagai individu, sebagai implementasi dari pandangan bertitik tolak bahwa manusia adalah makhluk yang termulia didunia, kedua senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan, terlebih ketika musyawarah berlangsung, ketiga mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan, misalnya: dalam berbagai kegiatan yang ada.

### **Usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan islam di TPQ Al-Aziziyah Krejengan 2**

Peningkatan kompetensi santri TPQ Al-Aziziyah Krejengan 2 bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul melalui penguatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pemahaman ilmu agama, dan pengembangan karakter Islami. Dari data lapangan yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tartil Qur'an, khatmil Qur'an dan pembelajaran kitab merupakan salah satu usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam, yang sesuai dengan program kegiatan TPQ untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun program peningkatan kompetensi santri seperti pembelajaran tartil Qur'an, ini dilaksanakan setiap hari yakni setelah sholat magrib dan sholat subuh. Dan kegiatan khatmil quran dilaksanakan satu kali dalam sebulan yang mana program ini diikuti oleh semua santri dan masyarakat yang tinggal disekitar TPQ. Sedangkan pembelajaran kitab dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar dan program ini hanya diikuti oleh semua santri TPQ Al-Aziziyah.

Peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah merupakan upaya terintegrasi untuk memperdalam kesadaran spiritual, memperbaiki konsistensi amalan, serta memaksimalkan keikhlasan dalam menjalankan perintah agama. Data-data lapangan yang ada dapat menyimpulkan bahwa kultum tentang sholat, dzikir dan puasa serta pentradisian sholat-sholat sunnah merupakan salah satu usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam, dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang ditetapkan di TPQ untuk mewujudkan visi dan misi TPQ dalam mengantarkan santri memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual.

Adapun kegiatan ini berhubungan dengan I'tiqat batin, mengajarkan keEsa-an Allah SWT. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Selain itu kegiatan ini juga berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia serta sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian diatas maka fungsi-fungsi kepemimpinan yang telah dilakukan untuk merealisasikan kegiatan tersebut adalah fungsi konsultatif dengan adanya komunikasi dua arah antara pemimpin TPQ/kyai dengan masyarakat. Fungsi delegasi dengan adanya pemberian kewenangan kepada masyarakat untuk memberikan usulan-usulan yang positif. Dan fungsi keteladanan pada saat program peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah dilakukan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai di TPQ Al-Aziziyah Krejengan adalah kepemimpinan demokratis, yang terwujud melalui pengelolaan program-program seperti penerimaan santri baru, peningkatan kompetensi dan keterampilan santri, serta peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah. Keberhasilan program-program ini ditunjukkan melalui adanya tanggung jawab pemimpin pada setiap program dan kerja sama yang baik antara TPQ dengan masyarakat atau wali santri. Selain itu, usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam dilakukan melalui pembelajaran tartil Qur'an, khotmil Qur'an, dan kitab, serta tradisi ibadah seperti kultum, dzikir, puasa, dan sholat sunnah, yang semuanya bertujuan mengokohkan akidah dan kedalaman spiritual santri sesuai dengan visi dan misi TPQ.

### **Ucapan Terimakasih dan Saran**

Untuk mencapai peran optimal sebagai lembaga pendidikan di masyarakat, TPQ Al-Aziziyah perlu meningkatkan intensitas koordinasi antara pengasuh, pihak TPQ, dan wali santri guna menyamakan pemahaman terhadap kebijakan yang diterapkan. Selain itu, penambahan sumber daya manusia yang fokus pada kegiatan TPQ juga penting, disertai komunikasi yang berkesinambungan antara pemimpin, masyarakat, dan wali santri, sehingga visi dan misi TPQ dapat tercapai secara maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Djamaluddin & A. Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Husein Umar. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset